

Strategi Pembiasaan Guru dalam Menanamkan Akhlak pada Anak Usia Dini

Inten Temu Maratus Sholekah¹

¹ Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Article Info

Article history:

Received Mar 25, 2024

Revised Apr 19, 2024

Accepted June 14, 2024

Keywords:

Strategi Pembiasaan;

Akhlak;

Anak Usia Dini;

ABSTRACT

Krisis akhlak menjadi polemik besar bangsa Indonesia saat ini. Seperti yang kita lihat pada tayangan televisi dan media sosial lainnya banyak sekali kasus seperti pembunuhan, perundungan, tawuran, kekerasan, kurangnya sopan santun terhadap orang yang lebih tua. Oleh karena itu perlunya penanaman akhlak sejak usia dini. Karena akhlak yang ditanamkan sejak dini akan berkelanjutan sampai ke perkembangan usia selanjutnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan strategi pembiasaan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Battani Mranggen serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi pembiasaan yang digunakan guru. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Adapun sumber datanya terdiri dari data primer (guru) dan data sekunder (letak strategis Tk, nama guru, dan data-data lainnya). Dari hasil penelitian bahwasannya strategi pembiasaan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Battani adalah sholat dhuha berjamaah, membaca doa sebelum makan dan minum, murojaah atau hafalan surat pendek, hadist pendek, doa pendek serta kalimat toyyibah, dan berjabat tangan serta menjawab salam adapun faktor pendukung strategi pembiasaan tersebut adalah adanya dukungan dari orang tua, adanya komitmen dengan warga sekolah, serta fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambatnya adalah latar belakang peserta yang berbeda serta lingkungan atau pergaulan peserta didik.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Inten Temu Maratus Sholekah

Universitas Islam Sultan Agung, Jawa Tengah, Indonesia

Kaligawe Raya Street Km.4 Semarang Central Java 50112 ; PO Box 1054/SM Indonesia

Email: intentemu81@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan dalam keadaan sadar dan terencana yang diwujudkan melalui suasana dan proses pembelajaran agar setiap peserta didik mampu mengembangkan potensi yang dimiliki seperti kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan-keterampilan lainnya yang diperlukan untuk dirinya dan masyarakat (Elsa Magrib 2021, 263). Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan sebuah dasar yang digunakan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu peningkatan penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sangat berperan penting dalam memajukan pendidikan dimasa mendatang (Andi Kurniawan 2023, 1).

Pentingnya pendidikan anak usia dini bermula dari kesadaran bahwa anak-anak diusia 0-5 tahun merupakan masa emas. Dimana diusia tersebut anak mengalami perkembangan yang sangat pesat pada fisik motorik dan bahasa. Pemberian stimulus dan fasilitas yang tepat pada masa ini akan sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak selanjutnya begitupun sebaliknya apabila lingkungan sekitar seperti keluarga, sekolah, masyarakat, tidak memberikan stimulus yang tepat maka pengembangan nilai akhlak anak maka dengan demikian akhlak buruk akan muncul pada diri anak (Ananda 2017, 21). Selain itu anak usia 2-6 tahun juga penuh dengan keseruan (Andi Kurniawan 2023, 1).

Adapun fungsi pendidikan Taman kanak-kanak yaitu untuk mengenalkan peraturan, menanamkan kedisiplinan pada anak, mensosialisasikan anak dengan dunia sekitar, mengembangkan keterampilan serta kreatifitas anak guna untuk melanjutkan ke pendidikan selanjutnya yaitu pendidikan dasar (Nurhayati 2020, 60). Kajian terhadap implementasi nilai-nilai akhlak dan agama bagi anak usia dini, khususnya anak usia 0-6 tahun menjadi sangat penting dan strategis bagi para guru paud dan pengelola paud. Karena fenomena negatif yang dapat merusak nilai akhlak sering menjadi tontonan dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi tersebut cukup beralasan mengingat anak usia 0-6 tahun itu sedang berada di fase peniruan (imitasi). Jadi apapun yang ada di sekitar lingkungan anak dengan sangat cepat diserap dan ditiru (Ananda 2017, 20). Dengan demikian penanaman nilai akhlak perlu ditanamkan sejak usia dini. Karena anak masih mudah untuk dibimbing dan diarahkan. Hal tersebut nantinya akan menentukan perkembangan akhlak anak selanjutnya (Anita Oktiviana 2022, 5298).

Metode pembiasaan dalam pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting, karena secara psikologis anak usia dini lebih banyak meniru perilaku sosok figur yang diidolakan yaitu guru. Metode pembiasaan tidak kalah penting dalam kegiatan pembelajaran. Karena pengetahuan atau perbuatan yang diperoleh melalui pembiasaan akan sangat mudah dipahami oleh anak usia dini. Melalui metode pembiasaan sejak dini diharapkan peserta didik mampu berperilaku sesuai dengan ajaran serta syari'at agama Islam. Dengan bekal agama Islam sejak dini, seiring dengan bertambahnya usia, anak mampu mengetahui bagaimana harus bersikap dengan Tuhan-Nya, bersikap dengan anatar sesama, serta bersikap dengan lingkungan sekitar (Anita Oktiviana 2022, 5298).

Tyas Shaffa Megawati dalam penelitiannya mengatakan bahwa strategi guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan agama Islam di TK Plus Al Kautsar Malang salah satu strategi yang digunakan adalah pembiasaan karena dengan adanya pembiasaan hal-hal yang baik yang diajarkan oleh pendidik mampu memberikan kebiasaan-kebiasaan baik kepada peserta didik. Supaya anak mempunyai kepribadian yang baik dikemudian hari (dewasa) (Megawati 2016). Dengan adanya akhlak yang baik mampu melahirkan insa akademis yang berakhlak mulia, jujur, cerdas, tanggung jawab, serta disiplin (Anita Oktiviana 2022, 5299). Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya di TK Al Battani Mranggen dalam proses pembelajaran, sebagian anak belum terbiasa menerapkan ajaran-ajaran agama yang diajarkan dilingkungan sekolah tersebut.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan strategi pembiasaan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Battani Mranggen. Pada penelitian ini data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif menurut Sugiono adalah data yang berbentuk kata-kata kalimat, skema dan gambar, dan tidak berupa angka-angka yang menyangkut sejarah perusahaan atau lembaga, struktur organisasi atau hasil wawancara terhadap objek penelitian yang berupa jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang dilakukan (SUGIYONO, Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D 2013). Data primer adalah data yang diambil dari sumber penelitian. Dalam hal ini yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak sekolah, yaitu dengan Ibu Rofi'ah, S.Pd. selaku guru kelas Tk B di TK Al Battani Mranggen. Data sekunder merupakan data yang diambil dan diperoleh dari sumber kedua adapun data yang dimaksud adalah dokumen-dokumen sekolah literatur, maupun informasi terkait penelitian. Sumber data ini diperoleh dari staf tata usaha dan juga guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara etimologi berasal dari kata *method* yang memiliki makna suatu cara kerja yang runtut untuk mempermudah penerapan kegiatan sehingga mampu mencapai tujuan yang diinginkan. Pembiasaan artinya proses membentuk kebiasaan baru atau memperbaiki kebiasaan yang sudah ada (Eko Safutro t.thn., 111). Metode pembiasaan juga dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan atau dilakukan untuk membiasakan antara didik berfikir, bersikap, dan bertindak sesuai dengan ajaran agama Islam (Siddik,

Metode Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) 2018).

Menurut Burghard kebiasaan itu timbul karena proses penyusutan kecenderungan respon dengan menggunakan stimulus yang berulang-ulang. Dalam proses belajar, pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak dibutuhkan. Karena proses penyusutan atau pengurangan inilah muncul suatu pola bertingkah laku yang baru yang relatif menetap dan otomatis (SYAH 2009, 121). Metode pembiasaan dapat mendorong dan memberikan ruang kepada peserta didik pada teori-teori yang membutuhkan aplikasi langsung, sehingga teori yang berat bisa menjadi ringan bagi peserta didik bila kerap dilakukan (Akhsanulhaq 2019, 23).

Dari hasil pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa metode pembiasaan adalah tata cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter kedalam jiwa peserta didik, nilai-nilai yang tertanam inilah yang kemudian hari diharapkan mampu menjadi bekal berupa manifestasi akhlak peserta didik dalam kehidupannya. Di dalam penggunaan sebuah metode tentu ada yang namanya kelebihan serta kelemahan. Adalun kelebihan dari penggunaan metode pembiasaan ini tidak hanya berkaitan dengan lahiriyah saja akan tetapi juga berkaitan dengan aspek batiniyah. Metode ini juga dikatakan sebagi metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak didik.

Akhlak menurut Ibnu Maskawih adalah kondisi jiwa yang mendorong melakukan perbuatan dengan tanpa butuh pertimbangan dan pikiran. Akhlak menurut Abu Hamid Al-Ghazali adalah ungkapan tentang keadaan yang melekat pada jiwa dan darinya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pemikiran. Dari definisi diatas dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah kehendak serta tindakan yang sudah menyatu dengan pribadi seseorang dalam kehidupannya sehingga sulit untuk dipisahkan (Nasirudin 2010, 32). Akhlak dapat dibentuk melalui beberapa proses, diantaranya adalah proses ta'wid (pembiasaan) pembiasaan perlu ditanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak, sebagai contoh sejak kecil anak dibiasakan membaca basmalah sebelum makan, makan dengan tangan kanan. Jika hal tersebut dibiasakan sejak dini, kelak ia akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia ketika dewasa (Amin 2016, 29).

Pembiasaan juga berfungsi sebagai penguat terhadap objek pemahaman yang telah masuk kedalam hatinya yakni sudah disukai, diminati, disenangi serta menjadikan kecenderungan untuk bertibdak. Pembiasaan juga berfungsi sebagi penjaga akhlak yang sudah melekat pada diri seorang. Semakin tindakan akhlak dilaksanakan secara terus menerus maka akhlak yang sudah melekat pada diri seseorang itu akan semakin terjaga (Nasirudin 2010, 38-39). Penanaman nilai akhlak perlu dilakukan sedini mungkin. Karena ketika sejak kecil sudah ditanamkan dan biasakan mengenai nilai-nilai akhlak ketika dewasa kelak kebiasaan-kebiasaan tersebut akan menjadi bekalnya. Adapun penerapan metode pembiasaan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak di TK Al Battani sebagai berikut:

A. Sholat Dhuha

Kegiatan salat dhuha dilaksanakan setiap hari Jumat. Tujuan dari dilaksanakan salat dhuha ini seperti yang dituturkan oleh Ibu Rofi'ah, S.Pd. adalah untuk melatih peserta didik mengolah batin dan jiwa selain itu juga untuk mendekatkan diri kepada Allah. Praktek sholat dhuha tersebut juga dilaksanakan dalam rangka untuk mengenalkan macam-macam sholat sunnah kepada peserta didik.

Sebelum melaksanakan kegiatan sholat dhuha peserta didik juga diajarkan mengenai praktek tatacara wudlu yang baik dan benar. Adapun cara yang digunakan oleh TK Al Battani untuk mempelajari tataca wudlu menggunakan lagu mengingat anak usia 5-6 tahun akan mudah menghafal ketika menggunakan lagu. Setelah sholat dhuha peserta didik juga diajarkan dan dibiasakan untuk membaca kalimat tayyibah, doa kedua orangtua, doa kebaikan dunia dan akhirat. Kemudian peserta didik juga dibiasakan setelah sholat berjamaah berjabat tangan dengan guru dan temannya. Hal ini sebagi bentuk pembiasaan bahwasannya ketika setelah sholat berjamaah kita harus berjabat tangan dengan orang sekelilingnya.

B. Membaca Doa Sebelum dan Sesudah Makan Bekal

Setelah melakukan observasi dan wawancara dengan Ibu Rofi'ah bahwasannya di TK Al Battani ini memiliki keunikan tersendiri yaitu ketika membaca doa sebelum dan sesudah makan di TK Al Battani ini juga membaca Arti dari doa sebelum dan sesudah makan. Hal ini bertujuan supaya peserta didik paham akan maksud dan tujuan dari membaca doa tersebut. Ketika makan bekal peserta didik dibiasakan untuk duduk kemudian membentuk lingkaran karena dengan membentuk lingkaran ini untuk mempermudah guru dalam mengawasi peserta didik. Peserta didik juga dibiasakan untuk berbagi bekal dengan temannya.

C. Menghafal surat pendek, hadist pendek, doa-doa pendek, dan kalimat toyyibah

TK Al Battani memang terkenal dengan sekolah TK yang Islami karena di TK ini terdapat berbagai macam kegiatan agama. Salah satunya menghafal surat pendek, hadist pendek, doa pendek, dan kalimat tayyibah. Menurut penuturan dari Ibu Rofi'ah, S.Pd. bahwasannya di Tk ini memang banyak materi hafalannya, jadi kalau mau masuk di Tk ini kami seleksi sesuai usianya hal ini meminimalisir supaya anak mudah dan siap untuk menerima hafalan yang cukup banyak. Hal demikian dilakukan di Tk ini karena menurut Kepala Sekolah TK Al Battani anak usia 5-6 Tahun itu masa dimana anak mudah menerima informasi dan mudah untuk menghafal. Muroja'ah di Tk ini dilakukan sebanyak dua kali. Yang pertama dilakukan dipagi hari yang didampingi oleh ustadzah, kemudian yang kedua dilakukan oleh guru kelas masing-masing. Adapun materi hafalan untuk anak usia 5-6 Tahun adalah sebagai berikut:

Materi Hafalan	Jenis Materi Hafalan
Surat Pendek	Surat Quraissy, Surat Al-Fiil, Surat Al-Humazah, Surat At-Takasur
Do'a Pendek	Doa Masuk Masjid, Doa Keluar Masjid, Doa Masuk Kamar Mandi, Doa Keluar Kamar Mandi, Doa Bercermin, Doa Berpakaian
Hadits Pendek	Hadist Islam Tinggi, Hadist Malu, Hadist Belajar Al-Qur'an, Hadist Kewajiban Bersyukur, Hadist Mahir Membaca Al-Qur'an
Kalimat Toyyibah	Kalimat Syahadat, Kalimat Sholawat, Kalimat Ta'awud dan Basmalah, Kalimat Hamdalah, Kalimat Tahmid, Kalimat Takbir, Kalimat Tahlil

D. Berjabat Tangan dan Menjawab Salam Dari Guru

Di TK Al Battani ini setiap pagi para guru berjejer di depan pintu masuk untuk menyambut kedatangan peserta didik. Jadi setiap akan masuk ke sekolah peserta didik dibiasakan untuk berjabat tangan dan menjawab salam dari guru. Di Tk ini bukan peserta didik yang memberi salam ke guru melainkan guru yang memberi salam ke peserta didik. Hal ini dilakukan karena Tk ini mengajarkan bahwa betapa pentingnya menjawab salam. Karena menjawab salam itu hukumnya wajib. Kegiatan tersebut juga dilakukan oleh para guru TK Al Battani ketika pulang sekolah. Para guru berjejer dipintu keluar untuk berjabat tangan dan memberi salam ke peserta didik sembari mengawasi peserta didik yang belum dijemput oleh orangtua.

E. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Pembiasaan

Di dalam semua metode tentu ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat tidak terkecuali pada metode pembiasaan ini. Adapun faktor pendukung metode pembiasaan di TK Al Battani Mranggen yaitu:

- 1) Pembiasaan nilai-nilai akhlak tidak hanya dilakukan oleh pihak sekolahan saja, melainkan juga dilakukan oleh orangtua ketika di rumah. Tugas seorang guru dalam Membiasakan perilaku akhlak cukup ketika peserta didik di sekolahan, ketika peserta didik sampai di rumah sudah menjadi tanggung jawab dan tugas dari orang tua masing-masing peserta didik. Perilaku akhlak peserta didik ketika di rumah menjadi penentu ketika peserta didik di sekolah karena lingkungan keluarga merupakan tempat pertama pembentukan akhlak. Peserta didik ketika pertama kali menginjakkan kaki di bangku sekolah maka akhlak yang mereka bawa itu akhlak yang sudah biasa dilakukan di rumah.
- 2) Adanya Komitmen Dengan Warga Sekolah. Bahwasannya sangat sulit merubah atau membiasakan kebiasaan baru ada suatu lembaga tanpa adanya komitmen dengan warga sekolah. Adanya komitmen bersama diawali dengan pengertian, pengetahuan, dan keyakinan pada individu-individu warga sekolah. Dengan demikian hal-hal yang biasanya tidak dilakukan atau mungkin belum dilakukan secara keseluruhan akan menjadi terbiasa. Seperti contoh peserta didik di TK Al Battani yang baru masuk ke jenjang Tk tentu akan kaget mengenai kegiatan yang ada di Tk, ketika ada kegiatan sholat dhuha masih ada beberapa peserta yang tidak mau ikut melaksanakan kegiatan tersebut. Akan tetapi dengan berjalannya waktu dan sudah menjadi kebiasaan di Tk tersebut setiap hari Jum'at melaksanakan sholat dhuha lama kelamaan peserta didik sudah terbiasa dengan kegiatan

tersebut bahkan ada yang sudah tahu dan hafal bahwa kegiatan di hari Jum'at itu salah satunya adalah sholat dhuha.

- 3) Fasilitas di TK Al Battani menurut observasi saya sudah memadai dan mendukung untuk melaksanakan pembiasaan akhlak peserta didik. Seperti contoh di depan sekolahan ada masjid yang bisa digunakan untuk kegiatan praktek sholat dhuha di hari Jum'at dengan anak praktek langsung ke masjid menjadikan anak lebih atau apakah fungsi masjid, bagaimana adab yang baik ketika dimasjid, dll. Kemudian di yayasan TK Al Battani juga ada pondok pesantren yang berbasis tahfidz. Jadi untuk santri di pondok pesantren tersebut yang sudah mempunyai ijazah dari pondok pesantren tersebut langsung ditarik untuk mengajar di TK Al Battani untuk menjadi ustadzah mengaji di pagi hari. Untuk ustadzah pagi merupakan orang yang ahli dibidangnya.

Selain faktor pendukung tentu ada faktor penghambat dari metode pembiasaan di TK Al Battani Mranggen yaitu sebagai berikut:

- 1) Latar belakang peserta didik yang berbeda

Peserta didik di TK Al Battani berasal dari latar belakang yang berbeda, Maka tingkat agama dan keimanan peserta didik berbeda. Lingkungan keluarga merupakan suatu hal yang sangat berpengaruh sekali terhadap pembiasaan akhlak peserta didik. Lingkungan keluarga yang baik akan berpengaruh kepada sikap dan pendidikan anak di sekolah, begitupun sebaliknya jika lingkungan keluarga yang kurang baik maka akan berpengaruh kepada sikap dan pendidikan anak. Setelah melakukan observasi dan wawancara di TK Al Battani bahwasannya anak yang lancar hafalan surat pendek, hadis pendek, doa pendek dan kalimat tayyibah kebanyakann terlahir dari seorang ibu rumah tangga dan orang tua yang tingkat agama dan keimanannya tinggi.

- 2) Lingkungan atau pergaulan peserta didik

Lingkungan juga merupakan salah satu faktor yang dapat menjadi faktor penghambat metode pembiasaan di TK Al Battani. Jika kita lihat apabila keberadaan lingkungan sekitar mampu mencerminkan nilai positif bagi peserta didik maka dapat memberikan kontribusi yang baik juga bagi peserta didik. Begitupun sebaliknya jika keberadaan lingkungan yang kurang baik maka dapat menjadikan kontribusi yang buruk bagi peserta didik, serta menjadikan proses pembiasaan akhlak di sekolah terganggu. Demikian pula pergaulan peserta didik di luar sekolah juga sangat berpengaruh besar terhadap akhlak peserta didik. Karena dampak dari pergaulan itu akan sangat cepat, maka jika dalam pergaulan tersebut ada dampak yang buruk maka akan membawa dampak yang buruk juga pada peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi pembiasaan guru dalam menanamkan nilai-nilai akhlak pada anak usia 5-6 tahun di TK Al Battani Mranggen dengan cara membiasakan peserta didik sholat dhuha, membaca do'a sebelum dan sesudah makan, muroja'ah atau hafalan surat-surat pendek, hadist-hadist pendek, do'a-do'a pendek dan kalimat toyyibah. Kemudian ada faktor pendukung dan penghambat strategi pembiasaan di TK Al Battani Mranggen. Faktor pendukungnya meliputi adanya dukungan dari orangtua, adanya komitmen dengan warga sekolah, fasilitas yang memadai. Adapun faktor penghambat strategi pembiasaan di TK Al Battani Mranggen meliputi latar belakang peserta didik yang berbeda, lingkungan atau pergaulan peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, Puji dan Syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan artikel ini. Dalam proses penyusunannya, penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak sehingga pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Gunarto SH., M.Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah mengesahkan skripsi ini.

3. Ahmad Muflihah, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Dosen Pembimbing yang telah membantu dengan sabar dan penuh keikhlasan dalam perkuliahan dan penyelesaian tugas akhir.
4. Seluruh pengajar dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

REFERENCES

- Akhsanulhaq, Moh. "MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK MELALUI METODE PEMBIASAAN." *Prakarsa Paedagogia*, 2019: 23.
- Amin, Samsul Munir. *ILMU AKHLAK*. Jakarta: AMZAH, 2016.
- Ananda, Rizki. "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI MORAL DAN AGAMA PADA ANAK USIA DINI." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2017: 21.
- Andi Kurniawan, Ayu Reza Ningrum, Dkk. *PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*. Sumatera Selatan: PT Global Eksekutif Teknologi, 2023.
- Anita Oktiviana, Marhumah,Erni Munastiwi, Na'imah. "PERAN PENDIDIKAN DALAM MENERAPKAN PENDIDIKAN AKHLAK ANAK USIA DINI MELALUI METODE PEMBIASAAN." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2022: 5298.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. PT Rineka Cipta, 1996.
- Eko Safutro, Aulia Faramitha, Suratman. "Implementasi Metode Pembiasaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa SMP Nabil Husein Samarinda." *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, n.d.: 111.
- Elsa Magrib, Saridewi. "STRATEGI GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DALAM MENANAMKAN AKHLAK MULIA PADA ANAK USIA 4-6 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK HARAPAN BANGSA." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, 2021: 263.
- Megawati, Tyas Shaffa. *STRATEGI GURU DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TK PLUS AL-KAUTSAR MALANG*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2016.
- Nasirudin, M.Ag. *PENDIDIKAN TASAWUF*. Semarang: RaSAIL Media GROUP, 2010.
- Nurhayati, Raden. "PENDIDIKAN ANAK USIA DINI MENURUT UNDANG-UNDANG NO,20 TAHUN 2003 DAN SISITEM PENDIDIKAN ISLAM." *Jurnal Al-Afkar*, 2020: 60.
- Siddik, Muhammad. "METODE DAN TEKNIK MENGAJAR DALAM PENDIDIKA AGAMA ISLAM (PAI) DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)." In *DIKTAT KULIAH*, by S.Pd., M.Pd., M.Ed. Hidayatus Sholihah. 2018.
- Siddik, Muhammad. "Metode Dan Teknik Mengajar Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA)." In *DIKTAT KULIAH*, by S.Pd.I., M.Pd., M.Ed Hidayatus Sholihah. 2018.
- SUGIYONO. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suharjono, dkk. *Panduan Penulisan Skripsi Dan Tugas Akhir*. Surabaya: Media Pustaka, 2020.
- SYAH, MUHIBBIN. *PSIKOLOGI BELAJAR*. Jakarta: Rajawali Pers, 2009.